

**Analysis Of Current Ratio And Debt To Equity On Return On Equity
(Case Study of a Pulp and Paper Sub-Sector Company for the 2017-
2022 Period)**

**Analisis Current Ratio Dan Debt To Equity Terhadap Return On Equity
(Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas Periode
2017-2022)**

Muhammad Jordy Pratama ¹⁾; Rita Tri Yusnita ²⁾; Suci Putri Lestari ³⁾

Study Program Of management, Faculty Of Economic and Business, Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Email: ¹⁾ jordypratama2@gmail.com; ²⁾ ritatri@unper.ac.id; ³⁾ suciputri@unper.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [10 Mei 2024]
Revised [30 Juni 2024]
Accepted [03 Juli 2024]

KEYWORDS

Current Ratio (CR),
Debt to Equity Ratio
(DER) and Return
On Equity (ROE)

This is an open access
article under the [CC-BY-
SA license](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE). Untuk menganalisis dan mengetahui ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE). Untuk menganalisis dan mengetahui ada pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *pulp* dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022. Pemilihan sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan dengan metode *purposive sampling*, dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian kriteria anggota sampel yang disesuaikan dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 7 perusahaan sub sektor *pulp* dan kertas yang menjadi sampel penelitian. jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari publikasi dalam website resmi perusahaan terkait dan Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan tahunan. Untuk pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan SPSS 23. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

ABSTRACT

This research aims to analyze and determine the partial influence of Current Ratio (CR) on Return On Equity (ROE). To analyze and find out whether there is a partial influence of the Debt to Equity Ratio (DER) on Return On Equity (ROE). To analyze and determine the influence of the Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) simultaneously on Return On Equity (ROE). The population used in this research is pulp and paper sub-sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) for the 2017-2022 period. The sample selection for this research was determined using the purposive sampling method, where the researcher selected the sample based on the assessment of sample members' criteria which were adjusted to certain considerations. Based on these criteria, there are 7 companies in the pulp and paper sub-sector that are the research samples. The type of data used is secondary data originating from publications on the official websites of related companies and the Indonesian Stock Exchange (BEI) in the form of annual financial reports. For data collection, documentation techniques were used. The data analysis technique used is panel data regression with the help of SPSS 23. Based on the research results, it is concluded that the Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) simultaneously have a significant effect on Return On Equity (ROE). Partially, Current Ratio (CR) has no significant effect on Return On Equity (ROE). Meanwhile, Debt to Equity Ratio (DER) partially has no significant effect on Return On Equity (ROE).

PENDAHULUAN

Manajemen Keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan (Samsurijal et al., 2022: 4–5). Maka dari itu keuangan merupakan aspek yang sangat penting dalam pengelolaan perusahaan. Kegiatan keuangan perusahaan yang terkait dengan usaha memperoleh dana perusahaan (investasi), mengurangi biaya perusahaan, dan mengelola keuangan badan usaha atau organisasi. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan dengan efisien. Setiap perusahaan, baik yang besar maupun yang kecil, sangat memperhatikan kondisi keuangannya. Hal ini disebabkan oleh perkembangan bisnis yang semakin maju dan persaingan yang semakin ketat antara berbagai perusahaan.

Adapun Menurut Musthafa (2017: 5) tujuan manajemen keuangan dibagi menjadi 2 yaitu, pendekatan keuntungan dan risiko dan pendekatan likuiditas profitabilitas. Jadi, tujuan dari manajemen keuangan adalah bagaimana perusahaan mendapatkan laba dan mengelolanya secara baik serta mengalokasikan dana dengan resiko yang kecil guna perkembangan perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaannya.

Kesuksesan suatu perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan manajer keuangan untuk beradaptasi terhadap perubahan, meningkatkan dana perusahaan sehingga kebutuhan perusahaan dapat terpenuhi, investasi dalam aset-aset perusahaan dan kemampuan mengelolanya secara bijaksana (Arniwita et al., 2021: 1). Laporan keuangan pada prinsipnya merupakan produk dari proses akuntansi yang dapat berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan seperti pihak dalam perusahaan maupun pihak luar perusahaan tersebut. (Ermaini et al., 2021: 3) Berdasarkan laporan keuangan, para investor dapat menilai kinerja keuangan perusahaan. Pencerminan kinerja keuangan dirancang untuk membantu proses evaluasi suatu laporan keuangan. Dari sudut pandang investor yaitu untuk meramalkan masa depan dengan maksud membantu perkembangan perusahaan dari analisis laporan keuangan. Sedangkan dari sisi perusahaan, analisis ini dapat memantau perusahaan untuk mengantisipasi kondisi-kondisi di masa depan juga dapat dijadikan dasar dalam merencanakan keuangan perusahaan di periode berikutnya.

Tujuan utama melakukan analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Baik atau buruknya kinerja perusahaan diukur berdasarkan kriteria penilaian dari masing masing rasio yang digunakan. Hasil perhitungan kinerja keuangan tersebut selanjutnya dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan, baik keputusan yang bersifat strategis maupun operasional sehubungan dengan bisnis perusahaan (Agus, 2020: 197), laporan keuangan menggambarkan posisi perusahaan yang meliputi *assets* (aset), *liabilities* (kewajiban atau hutang) dan *owner's equity* (modal sendiri) yang dilaporkan pada setiap periode pembukuan (Agus, 2020: 149).

Salah satu hal yang menarik minat atau daya tarik bagi investor dalam suatu perusahaan adalah tingkat profitabilitas yang tinggi. Rasio profitabilitas adalah indikator yang mencerminkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba, dan ini merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen. Profitabilitas jauh lebih penting daripada sekadar mencantumkan angka laba. Laba yang tinggi saja belum cukup menjadi ukuran atau jaminan bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Pertanyaannya adalah apakah perusahaan telah menggunakan modalnya dengan efektif dan efisien atau tidak. Efisiensi ini dapat dinilai dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan akun yang dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ada banyak faktor lain yang juga mempengaruhi tingkat profitabilitas, selain dari pendapatan dan beban.

Salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE) Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Meindro dan Faizah 2021), *Return On Equity* (ROE) adalah ratio pengembalian atas ekuitas, dimana merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. maksudnya, rasio untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil dari pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Menurut Hery (2018: 194) *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa *Return On Equity* (ROE) sebagai alat ukur investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan seberapa besar perusahaan menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat pengembalian terhadap ekuitasnya maka akan semakin tinggi juga laba yang diperoleh oleh perusahaan

dari ekuitasnya. Sebaliknya makin rendah tingkat pengembalian terhadap ekuitasnya maka semakin rendah juga laba yang diperoleh oleh perusahaan dari ekuitasnya.

Rasio pertama yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) adalah *Current Ratio* (CR). Pertimbangan likuiditas perusahaan menjadi kunci dalam menetapkan kebijakan dividen. Sebabnya adalah karena pembayaran dividen merupakan pengeluaran kas bagi perusahaan, maka semakin besar jumlah kas yang tersedia dan tingkat likuiditas perusahaan secara keseluruhan, semakin besar juga kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Salah satu cara untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan adalah melalui penggunaan rasio lancar *Current Ratio* (CR).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Neneng dan Sunandar, 2022), Likuiditas suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), fungsi *Current Ratio* (CR) memberikan informasi kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2018: 134), rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo

Sedangkan menurut Rambe et al., (2017: 27), berpendapat bahwa pada umumnya perhatian pertama dari seorang analisa keuangan adalah likuiditas perusahaan. Apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansial yang telah jatuh tempo

Adapun penelitian yang dilakukan (Widodo, 2019) *Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya

Rasio kedua yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Solvabilitas adalah perbandingan antara hutang dan aktiva yang menunjukkan beberapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. Solvabilitas dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Jadi semakin tinggi DER, maka komposisi hutang juga semakin tinggi, sehingga akan berakibat pada semakin rendahnya kemampuan untuk membayar dividen.

Berdasarkan penelitian yang dilakuan (Indriyani dan Mudjijah, 2022), *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah rasio solvabilitas untuk mengkomparasikan total utang dengan ekuitas. DER menjadi salah satu indikator menganalisis kinerja keuangan yang dapat dipakai untuk mengetahui total dana yang disiapkan kreditur bersama pemilik perusahaan.

Menurut Fahmi (2017: 127), menyatakan bahwa mengukur derajat rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) secara langsung akan mengukur derajat permodalan suatu perusahaan, sekaligus untuk menentukan tingkat kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya untuk membayar utang, baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek

Menurut Hery (2018: 168), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Perusahaan Sub Sektor *Pulp* dan Kertas merupakan salah satu sub sektor dari sektor industri dasar dan kimia yang menghasilkan bahan-bahan yang selanjutnya akan diolah lagi menjadi barang jadi. Sektor industri dasar dan kimia mempunyai 8 (delapan) sektor yaitu sub sektor semen, sub sektor keramik dan porselen, sub sektor logam dan sejenisnya, sub sektor kimia, sub sektor plastic dan kemasan, sub sektor pakan ternak, kayu, dan pengolahannya, serta sub sektor *pulp* dan kertas dll.

Terdapat suatu fenomena yang terjadi pada perusahaan sub sektor *pulp* dan kertas yang dikutip pada laman (kontan.co.id). Industri sub sektor *pulp* dan kertas merupakan salah satu sektor yang mendapat prioritas dalam pengembangannya. Pasalnya, Indonesia memiliki potensi terkait bahan baku. Dalam hal ini, produktivitas tanaman di Indonesia jauh lebih tinggi dibanding negara pesaing yang beriklim subtropis. Selain itu, industri sub sektor *pulp* dan kertas memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional mengingat merupakan sektor padat karya dan berorientasi ekspor. Berdasarkan data ekspor, industri kertas berhasil menduduki peringkat pertama dan industri *pulp* peringkat ketiga untuk ekspor produk kehutanan selama 2011-2017. Pada 2017, kedua industri tersebut menyumbang ke devisa negara sebesar US\$5,8 miliar, yang berasal dari kegiatan ekspor *pulp* sebesar US\$2,2 miliar ke beberapa negara tujuan utama yaitu China, Korea, India, Banglades, dan Jepang. Sementara, ekspor kertas tercatat sebesar US\$3,6 miliar ke Jepang, Amerika Serikat, Malaysia, Vietnam, dan China.

Meskipun untuk industri manufaktur sub sektor *pulp* dan kertas dikatakan membaik itu masih terjadi naik turunnya rasio rata rata industri untuk tiap tahunnya (yoy). permintaan akan barang jadi *pulp* dan kertas yang menurun karena berkurangnya daya beli serta kapasitas produksi perusahaan

manufaktur menjadi salah satu sebab kinerja sub sektor *pulp* dan kertas masih belum bisa pulih seperti sebelum pandemi.

Berikut adalah data tabel *Return On Equity* (ROE) dari perusahaan manufaktur sub sektor *pulp* dan kertas yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2017-2022:

Tabel 1 Return On Equity (ROE)

RETURN ON EQUITY								
Tahun	ALDO	FASW	INKP	INRU	TKIM	SPMA	KDSI	Rata rata
2022	0,09	0,02	0,15	0,14	0,21	0,16	0,10	0,12
2021	0,08	0,12	0,11	0,00	0,14	0,16	0,10	0,10
2020	0,11	0,08	0,07	0,02	0,10	0,11	0,09	0,08
2019	0,15	0,21	0,07	-0,13	0,12	0,10	0,11	0,09
2018	0,16	0,33	0,16	0,02	0,20	0,07	0,14	0,15
2017	0,13	0,18	0,13	0,00	0,03	0,08	0,14	0,10

Sumber: Bursa efek indonesia (data diolah)

Pada tabel 1. yang ditunjukkan di atas dapat diketahui bahwa rata rata *Return On Equity* (ROE) perusahaan manufaktur sub sektor *pulp* dan kertas dari tahun 2017 sampai 2022 mengalami kenaikan dan penurunan, dimana 2017 sebesar 0.10, naik ditahun 2018 0.15, turun kembali ditahun 2019 menjadi sebesar 0.09, turun kembali ditahun 2020 sebesar 0.08, dan naik kembali di tahun 2021 sebesar 0.10, rasio naik bertahan hingga akhir 2022 0.12. meskipun rasio *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan dari tahun 2017 sebesar 0.10 hingga tahun 2022 sebesar 0.12 mengalami kenaikan 2% rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, tetapi rasio tersebut masih rendah dari rata-rata rasio industri untuk *Return On Equity* (ROE) yaitu diatas 0.40 atau 40%.

Semakin rendah rasio semakin kurang baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kurang kuat, demikian pula sebaliknya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, kewajiban, dan keuntungan modal ekuitas. Dari data tersebut terlihat *Return On Equity* (ROE) yang terus mengalami kenaikan penurunan yang tidak baik, sehingga posisi pemilik perusahaan untuk perusahaan manufaktur sub sektor *pulp* dan kertas kurang kuat, Bagi para investor, *Return On Equity* (ROE) merupakan metrik yang sangat sederhana untuk menilai sejauh mana potensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan ROE, investor dapat dengan mudah dan cepat membuat kesimpulan mengenai profitabilitas saham. Jika *Return On Equity* (ROE) rendah, hal ini mencerminkan bahwa perolehan laba bersih perusahaan juga rendah. Dampaknya, saham perusahaan mungkin kurang diminati oleh investor karena dapat berimplikasi pada pembagian dividen yang rendah. Akibatnya, minat investor terhadap saham tersebut menurun,

Ada beberapa faktor yang membuat total *equity* menurun seperti pendapatan laba kurang maksimal yang dipengaruhi diantaranya likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Berikut ini adalah data tabel *Current Ratio* (CR) untuk perusahaan manufaktur sub sektor *pulp* dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022.

Tabel 2. CURRENT RATIO (CR)

CURRENT RATIO								
Tahun	ALDO	FASW	INKP	INRU	TKIM	SPMA	KDSI	Rata - rata
2022	1,41	0,66	2,45	2,73	1,23	3,65	2,24	2,05
2021	1,83	0,83	2,08	2,14	1,19	2,23	1,84	1,73
2020	1,77	0,81	2,26	0,72	1,38	1,73	1,66	1,47
2019	1,81	0,70	2,30	0,51	1,63	1,62	1,24	1,40
2018	1,61	1,17	2,41	1,81	1,70	3,76	1,17	1,95
2017	1,44	0,74	2,09	1,50	1,44	1,02	1,19	1,35

Sumber: Bursa efek indonesia (data diolah)

Dilihat pada tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata *Current Ratio* terjadi peningkatan dan penurunan dari tahun 2017 sampai tahun 2022. Jika dibandingkan rasio rata rata pada tahun 2017

sebesar 1.35, tahun 2018 terjadi kenaikan sebesar 1.95, tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 1.40, ditahun 2020 terjadi kenaikan sebesar 1.47, dan untuk pada tahun 2021 rasio rata rata kembali naik dibandingkan tahun 2020 menjadi sbesar 1.73, dan kenaikan terakhir terjadi pada tahun 2022 sebesar 2.05. Semakin tinggi *Current Ratio* (CR) semakin baik pula posisi perusahaan artinya perusahaan mampu menutupi kewajiban lancar dengan aset lancar nya dan dapat dikatakan likuid ,tetapi jika *Current Ratio* (CR) terlalu tinggi bisa dikatakan tidak terlalu baik karena perusahaan perlu memutar atau mengelola aset lancar nya lebih baik agar lebih efisien.

Sebaliknya faktor yang menyebabkan *Current Ratio* (CR) rendah besarnya peningkatan utang lancar dibandingkan dengan aktiva lancar, sebaliknya faktor yang menyebabkan *Current Ratio* (CR) terlalu tinggi yaitu karena manajemen tidak memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efisien

Berikut ini adalah data tabel *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk perusahaan manufaktur sub sektor *pulp* dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022.

Tabel 3. Debt to Equity Ratio (DER)

DEBT TO EQUITY RATIO								
Tahun	ALDO	FASW	INKP	INRU	TKIM	SPMA	KDSI	Rata - rata
2022	1,05	1,57	0,72	2,45	0,60	0,51	0,75	1,09
2021	0,42	1,61	0,88	2,05	0,80	0,51	0,93	1,03
2020	0,62	1,51	1,00	2,02	1,03	0,51	0,95	1,09
2019	0,73	1,29	1,12	2,19	1,21	0,72	1,06	1,19
2018	0,94	1,56	1,32	1,42	1,40	0,81	1,51	1,28
2017	1,17	1,85	1,37	1,07	1,59	0,84	1,74	1,38

Sumber: Bursa efek indonesia (data diolah)

Pada data tabel diatas dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2017 sampai 2022. Dengan perbandingan tahun 2017 1.38 penurunan rasio hutang terjadi di tahun 2028 sebesar 1.28 penurunan rasio hutang terjadi lagi pada tahun 2019 sebesar 1.19, tahun 2020 turun kembali menjadi sebesar 1.09, tahun 2021 turun kembali sebesar 1.03 ,tahun 2020 terjadi kenaikan rasio hutang sebesar 1.09.

Berdasarkan data diatas mayoritas rasio yaitu tahun 2017 sebesar 1.38, tahun 2018 sebesar 1.28, tahun 2019 sebesar 1.19, tahun 2020 sebesar 1.09, tahun 2021 sebesar 1.03, tahun 2022 sebesar 1.09, masih diatas rata rata rasio industri yaitu 0.90 atau 90% dan ini tentu saja berisiko buruk bagi kinerja perusahaan sebab kewajiban jangka panjang yang tinggi dapat mengurangi keuntungan perusahaan yang peroleh, karena perusahaan perlu membayar hutang jangka panjang beserta bunga kewajiban terhadap terhadap investor. Sebaliknya jika rasio DER lebih rendah dari 0.90 atau 90% maka akan menunjukkan kinerja perusahaan lebih baik karena mampu membayar atau pengembalian terhadap kewajibannya kepada kreditur atau investor.

Menurut Kasmir (2018: 96), Berbagai faktor yang dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan tentang *Return On Equity* (ROE) adalah :

- 1) Kelangsungan hidup jangka panjang (*Long – run viability*).
- 2) Konservatisme manajemen
- 3) Struktur aktiva
- 4) Risiko bisnis
- 5) Tingkat pangsa pasar
- 6) Pajak
- 7) Cadangan kapasitas peminjaman

Sedangkan menurut Ely (2021: 90), *Financial leverage* timbul ketika perusahaan menggunakan dana yang menyebabkan beban tetap (utang) berupa bunga. *Financial leverage* mempengaruhi laba setelah pajak (EAT), *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EAT).

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh (Maiyaliza et al., 2022), Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi tingkat *Return On Equity*:

Current Ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Apabila nilai *Current Ratio* tinggi, maka mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan baik. Nilai rasio lancar tinggi yang tinggi akan membawa dampak pada besarnya nilai *Return On Equity*, karena kemampuan perusahaan dianggap baik oleh pihak kreditur, sehingga memudahkan perusahaan bila ingin melakukan peminjaman dana. Tambahan dana ini dapat dimanfaatkan dengan baik untuk menambah modal kerja sehingga akan meningkatkan laba.

Sedangkan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang membandingkan jumlah modal dan jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* mengindikasikan bahwa semakin besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan. *Debt to Equity Ratio* akan memberikan dampak buruk karena tingkat utang yang tinggi akan diikuti pula oleh kewajiban membayar bunga yang tinggi pula. Hal ini akan berdampak terhadap turunnya return yang diperoleh perusahaan.

LANDASAN TEORI

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan proses perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana perusahaan. Untuk memastikan kelancaran dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang, diperlukan manajemen keuangan yang terencana dengan baik.

Menurut (Suleman et al., 2019: 1) Secara umum pengertian dari manajemen keuangan merupakan segala kegiatan aktivitas perusahaan atau organisasi mulai dari bagaimana perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, memperoleh pendanaan dan penyimpanan dana atau asset yang dipunyai oleh perusahaan atau organisasi mengupayakan bagaimana agar efektif dan efisien untuk mencapai tujuan utama sesuai rencana.

Manajemen keuangan menurut (Agus, 2020: 11) Manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berbubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

Sedangkan menurut (Arniwita et al., 2021: 1) Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Berdasarkan berbagai pengertian para ahli yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang melibatkan cara perolehan dana, penggunaan dana, dan optimalisasi pengelolaan aset yang digunakan untuk mendukung semua aktivitas perusahaan. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan efisien dan efektif dalam pengelolaan sumber daya keuangan.

Current Ratio (CR)

Untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan, *Current Ratio* (CR) mengindikasikan sejauh mana aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan dapat menutupi kewajiban lancar secara keseluruhan. Definisi *Current Ratio* (CR) menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Suleman et al., (2019: 8) berpendapat bahwa Rasio Lancar *Current Ratio* (CR), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia.

Menurut Atmaja, (2018: 165) juga menyebutkan bahwa *current ratio* adalah Rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Rendahnya nilai rasio lancar sebuah perusahaan menjadi hasil bahwa kinerja likuiditas perusahaan cenderung buruk. Sebaliknya apabila nilai rasio lancar tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja likuiditas perusahaan dalam keadaan baik.

Adapun menurut Wastam (2018: 46) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) sebagai berikut Adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang jangka pendek ketika jatuh tempo.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) adalah suatu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau membayar utang yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat.

Aktiva lancar atau *Current Assets* mencakup sejumlah aset yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai atau digunakan dalam operasi sehari-hari perusahaan. Ini termasuk kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan lain sebagainya.

Utang lancar atau *Current Liabilities* mencakup sejumlah kewajiban yang harus diselesaikan dalam jangka waktu pendek, biasanya dalam satu tahun atau kurang. Ini mencakup utang pajak, utang bunga, utang wesel, utang gaji, dan kewajiban jangka pendek lainnya yang harus dibayar oleh perusahaan dalam waktu dekat.

Debt To Equity Ratio (DER)

Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang salah satunya dapat dilihat melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Equity* (DER) mencerminkan besarnya proporsi antara *total*

debt (total utang) dengan *total equity* (total modal). *total debt* merupakan total kewajiban (baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek), sedangkan *total equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba ditahan) yang dimiliki perusahaan

Menurut Suleman et al., (2019: 11), menyatakan bahwa Rasio Hutang dengan Modal (*Debt to Equity Ratio*) adalah rasio yang mengukur perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan di biayai oleh hutang. Semakin besar rasio ini akan semakin baik.

Menurut Kasmir (2019: 157) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan hutang. Menurut Untung.

Sedangkan menurut Hery (2018: 168), menyatakan bahwa Rasio utang terhadap modal atau *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor.

Dari pernyataan para ahli diatas dapat dijelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebuah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan modal yang berasal dari ekuitas perusahaan dengan modal yang diperoleh perusahaan. Dalam kata lain, jika *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi, itu dapat berdampak negatif pada kinerja perusahaan karena tingkat utang yang tinggi akan menghasilkan beban bunga yang lebih besar. Beban bunga yang lebih besar dapat mengurangi keuntungan bersih perusahaan.

Return On Equity (ROE)

Rasio profitabilitas secara umum memiliki peran penting dalam mencatat transaksi keuangan dan sering dievaluasi oleh investor serta kreditor, khususnya bank, untuk mengukur potensi laba bagi investor dan kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditor berdasarkan pemanfaatan aset dan sumber daya lainnya. Selain itu, rasio ini juga mencerminkan tingkat efisiensi operasional perusahaan. Efisiensi dan efektivitas manajemen perusahaan juga dapat dievaluasi dengan melihat laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan, yang tercermin dalam unsur-unsur laporan keuangan. Secara ideal, semakin tinggi nilai rasio profitabilitas, semakin baik kondisi perusahaan berdasarkan kinerjanya. Karena nilai rasio yang tinggi mencerminkan tingkat laba yang tinggi dan efisiensi operasional yang baik, dan hal ini juga dapat tercermin dalam pendapatan dan arus kas perusahaan.

Return On Equity (ROE) adalah sebuah indikator kinerja keuangan yang dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan ekuitas pemegang saham. Karena ekuitas pemegang saham mewakili selisih antara aset perusahaan dan utangnya, ROE dianggap sebagai pengembalian atas ekuitas bersih tersebut. ROE digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana manajemen perusahaan dapat efisien memanfaatkan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Semakin tinggi ROE, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap unit ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham. ROE adalah salah satu metrik penting dalam analisis keuangan yang membantu dalam memahami efisiensi penggunaan modal dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Karena salah satu alasan perusahaan beroperasi adalah untuk menghasilkan laba yang nantinya akan bermanfaat bagi pemegang saham. Berikut definisi dari *Return On Equity* (ROE) menurut para ahli diantaranya:

Menurut Ermaini et al., (2021: 104), menyatakan bahwa Rasio pengembalian modal (*Return On Equity*) merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (net worth) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

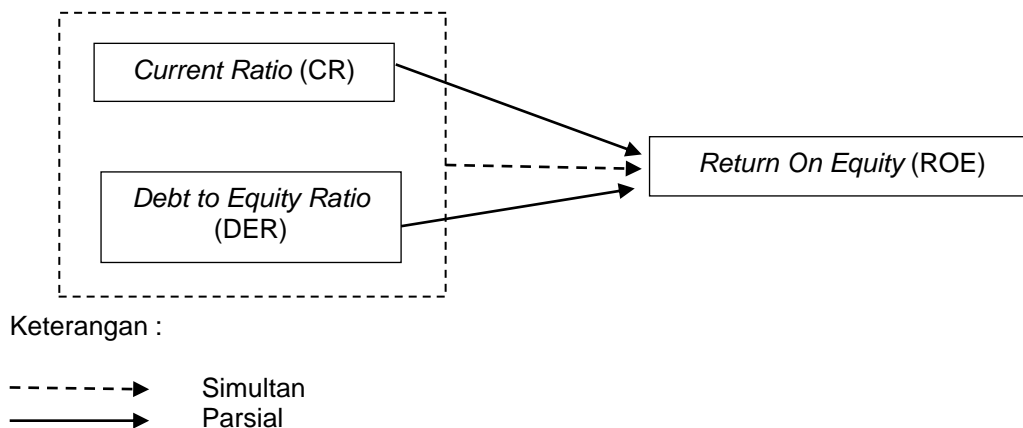
Menurut Suleman et al., (2019: 14), menyatakan bahwa Pengembalian modal (Return on Equity) / ROE adalah rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas. Bisa dikatakan bahwa rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif. Rata-rata industri sebesar 40%. Semakin tinggi rasio ini semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Menurut Hery (2018: 194), Mengemukakan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa *Return On Equity* sebagai alat ukur investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan seberapa besar perusahaan menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat pengembalian terhadap ekuitasnya maka akan semakin tinggi juga laba yang diperoleh oleh

perusahaan dari ekuitasnya. Sebaliknya makin rendah tingkat pengembalian terhadap ekuitasnya maka semakin rendah juga laba yang diperoleh oleh perusahaan dari ekuitasnya.

Dari uraian pendapat para ahli diatas dapat dipetik bahwa ROE adalah rasio yang digunakan oleh para investor untuk menilai potensi keuntungan yang dapat diberikan oleh perusahaan di masa yang akan datang. Dengan ROE yang tinggi, perusahaan memiliki potensi untuk memberikan pendapatan yang lebih besar kepada pemegang saham. ROE yang tinggi sering dianggap sebagai indikator positif dalam menilai prospek investasi perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan sebuah Kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan teori, kerangka pemikiran diatas maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor *Pulp* dan Kertas yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022
2. Diduga *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor *Pulp* dan Kertas yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022
3. Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor *Pulp* dan Kertas yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE), sedangkan subjek pada penelitian ini terdiri dari 7 perusahaan Sub Sektor *Pulp* dan Kertas terdaftar di BEI pada tahun 2017-2022.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif digunakan untuk menilai pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, data kuantitatif yang disusun berdasarkan laporan keuangan perusahaan digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang telah disebutkan sebelumnya, seperti *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE). Pendekatan asosiatif memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan mengukur pengaruh serta hubungan antara variabel-variabel ini dalam konteks penelitian tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Handayani (2020: 56), teknik pengambilan sampel atau biasa disebut dengan sampling adalah proses menyeleksi sejumlah elemen dari populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel, dan memahami berbagai sifat atau karakter dari subjek yang dijadikan sampel, yang nantinya dapat dilakukan generalisasi dari elemen populasi. Teknik pengumpulan data yang dipakai di penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu sampel mewakili populasi sehingga bisa digeneralisasikan dengan populasi dokumentasi *annual report* atau laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan. Dokumentasi, Menurut Sugiyono (2018: 476), dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk

memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Alat Analisis Data

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang suatu set data dengan mengacu pada beberapa metrik utama. Berikut adalah penjelasan singkat tentang metrik-metrik ini:

- **Minimum (Nilai Terkecil):** Nilai terkecil yang ada dalam rangkaian pengamatan. Ini menunjukkan titik terendah dari data.
- **Maksimum (Nilai Terbesar):** Nilai terbesar dalam rangkaian pengamatan. Ini menunjukkan titik tertinggi dari data.
- **Rata-rata (Mean):** Nilai rata-rata adalah hasil dari menjumlahkan semua nilai dalam data dan kemudian membaginya dengan jumlah total data. Ini memberikan gambaran tentang nilai tengah dari data.
- **Standar Deviasi:** Standar deviasi adalah ukuran sebaran data. Ini mengukur sejauh mana setiap data individual berbeda dari nilai rata-rata. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi menunjukkan bahwa data cenderung lebih tersebar atau bervariasi lebih banyak dari rata-rata.

Dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, peneliti memberikan gambaran atau deskriptif data variabel dependen *Return On Equity* (ROE) serta variabel independen *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

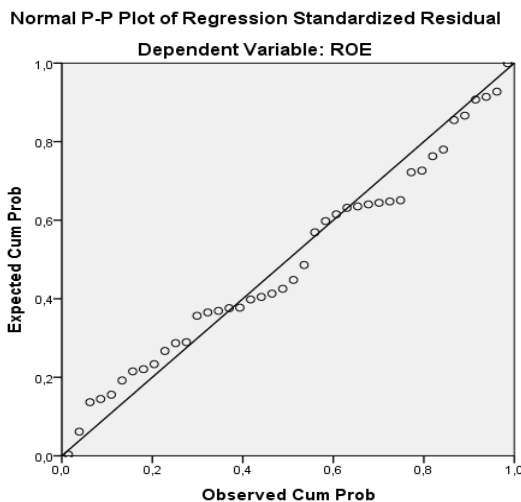
HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Deskripsi hasil penelitian ini memberikan gambaran dan kondisi kinerja rasio keuangan Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022, termasuk rasio *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dinilai dari rasio *Return On Equity* (ROE) sebagai objek penelitian. Untuk menilai pengaruh rasio *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang ditinjau dari *Return On Equity* (ROE), peneliti akan melakukan analisis statistik menggunakan *software* SPSS versi 23.

PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik Hasil Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas P-Plot

Hasil dari uji normalitas P-Plot menghasilkan garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa pola terdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07103505
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,107
	Negative	-,083
Test Statistic		,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Jika nilai Asymp, Sig. lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal begitu pun sebaliknya. Dari hasil uji metode kolmogorov smirnov didapatkan hasil 0,200 dapat disimpulkan terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,150	,049		3,097	,004		
CR	,001	,017	,005	,032	,974	,868	1,152
DER	-,036	,025	-,245	-1,470	,149	,868	1,152

a. Dependent Variable: ROE

Hasil dari uji multikolinearitas untuk nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 ($0,868 > 0,10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 ($1,152 < 10,00$) dapat disimpulkan keduanya menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,014	,028		,506	,616
CR	-,007	,010	-,114	-,766	,448
DER	,043	,014	,452	3,047	,004

a. Dependent Variable: RES_2

Hasil dari uji heterokedaksitas menggunakan uji glejser, output menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan untuk variabel CR dan adanya hubungan signifikan untuk variabel DER terhadap nilai absolut residual yang ditunjukkan dengan sig CR lebih besar dari 0,05 ($0,448 > 0,05$) dan sig DER lebih kecil dari 0,05 ($,004 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CR tidak mengalami heterokedaksitas sedangkan variabel DER mengalami heterokedaksitas

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

1	,247 ^a	,061	,013	,07283	1,208
---	-------------------	------	------	--------	-------

- a. Predictors: (Constant), DER, CR
 b. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan output tabel dL 1,4073 dan dU 1,6061, dan perbandingan nilai dU = 1,6061 dan nilai = 4-dU 2,3939 dan nilai d = 1,208. Maka nilai d terletak diantara (1,208 < 1,4073 < 2,3939) atau (d < dL < 4-dU), dapat disimpulkan terdapat autokorelasi karena nilai d lebih kecil dari nilai dL.

Analisis Regresi Panel

Tabel 8. Asumsi Regresi Panel

Keterangan	Asumsi 1	Asumsi 2	Asumsi 3	Asumsi 4	Asumsi 5
R Square	0,061	0,418	0,202	0,487	0,749
F hitung	1,266	2,965	1,226	2,047	1,130
Sig F	0,293	0,013	0,316	0,055	0,006
DW	1,208	1,853	1,049	1,757	2,215
Sig t X1	0,974	0,077	0,442	0,378	0,956
Sig t X2	0,149	0,935	0,058	0,738	0,591

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil asumsi diatas model yang digunakan berada pada model atau asumsi 5, yaitu semua koefisien (baik *intercept* maupun koefisien *slope*) bervariasi untuk setiap individu dan waktu. Hal ini dikarenakan asumsi 5 memiliki R Square lebih besar dibandingkan asumsi lain dan signifikan, Maka berdasarkan nilai R Square yang tinggi dapat disimpulkan bahwa model atau asumsi ke 5 adalah model yang terbaik. Dari hasil pengujian model maka diperoleh sebagai berikut:

Tabel 9. Asumsi 5 semua koefisien (baik *intercept* maupun koefisien *slope*) bervariasi untuk setiap individu dan waktu

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,039	,255			,153	,880
DumALDO	-,788	,732	-,3806		-1,076	,294
DumFASW	-,142	,337	-,684		-,420	,679
DumINKP	-,165	,456	-,799		-,363	,720
DumINRU	-,174	,271	-,842		-,643	,527
DumTKIM	-,076	,310	-,366		-,244	,809
DumSPMA	,205	,280	,989		,731	,473
CR	,005	,093	,051		,056	,956
DER	,057	,105	,387		,545	,591
DumALDOX1	,383	,331	3,064		1,157	,260
DumALDOX2	,223	,236	,933		,944	,356
DumFASWX1	,440	,156	1,781		2,825	,010
DumFASWX2	-,124	,165	-,946		-,751	,461
DumINKPX1	,087	,177	,960		,493	,627
DumINKPX2	-,028	,141	-,147		-,198	,845
DumINRUX1	,075	,097	,640		,771	,449
DumINRUX2	-,047	,114	-,443		-,415	,683
DumTKIMX1	,286	,190	1,991		1,505	,147
DumTKIMX2	-,279	,140	-1,571		-1,998	,059
DumSPMAX1	-,002	,095	-,031		-,026	,980
DumSPMAX2	-,268	,181	-,865		-1,479	,154

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel asumsi 5 semua koefisien (baik *intercept* maupun koefisien *slope*) bervariasi untuk setiap individu dan waktu diatas didapatkan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

a. Persamaan AIDO

$$Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_1 DALDO + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + y_1 (DALDOX1_{it}) + y_2 (DALDOX2_{it}) E_{it}$$

- $= 0,039 - 0,788 + 0,005 + 0,057 + y_1 (0,383) + y_2 (0,223) E_{it}$
- b. Persamaan FASW
 $Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 DFASW + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + y_3 (DFASWX1_{it}) + y_4 (DFASWX2_{it}) E_{it}$
 $= 0,039 - 0,142 + 0,005 + 0,057 + y_3 (0,440) + y_4 (-0,124) E_{it}$
- c. Persamaan INKP
 $Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_3 DINKP + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + y_5 (DINKPX1_{it}) + y_6 (DINKPX2_{it}) E_{it}$
 $= 0,039 - 0,165 + 0,005 + 0,057 + y_5 (0,087) + y_6 (-0,028) E_{it}$
- d. Persamaan INRU
 $Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_4 DINRU + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + y_7 (DINRUX1_{it}) + y_8 (DINRUX2_{it}) E_{it}$
 $= 0,039 - 0,174 + 0,005 + 0,057 + y_7 (0,075) + y_8 (-0,047) E_{it}$
- e. Persamaan TKIM
 $Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_5 DTKIM + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + y_9 (DTKIMX1_{it}) + y_{10} (DTKIMX2_{it}) E_{it}$
 $= 0,039 - 0,076 + 0,005 + 0,057 + y_9 (0,286) + y_{10} (-0,279) E_{it}$
- f. Persamaan SPMA
 $Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_6 DSPMA + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + y_{11} (DSPMAX1_{it}) + y_{12} (DSPMAX2_{it}) E_{it}$
 $= 0,039 + 0,205 + 0,005 + 0,057 + y_{11} (-0,002) + y_{12} (-0,268) E_{it}$

Interpretasi:

- Konstanta sebesar 0,039 artinya jika Variabel CR(X1), DER(X2), nilainya adalah 0, maka ROE (Y) nilainya positif yaitu sebesar 0,039.
- Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 0.005, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan CR mengalami kenaikan 1%, maka ROE (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,005. koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara CR dengan ROE, semakin naik CR maka semakin meningkat ROE.
- Koefisien regresi variabel *Debt Equity Ratio* (X2) sebesar 0,057, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan DER mengalami kenaikan 1%, maka ROE (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,057. koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara DER dengan ROE, semakin naik DER maka kinerja keuangan ROE naik. Ini menunjukkan adanya kemungkinan untuk mendapatkan laba lebih baik dengan meningkatkan pinjaman atau kewajiban.

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,865 ^a	,749	,510	,05134	2,215

a. Predictors: (Constant), DumSPMAX2, DumINRUX1, DumALDOX2, DumTKIMX2, DumINKPX2, DumFASWX1, CR, DER, DumALDOX1, DumINRU, DumTKIM, DumSPMAX1, DumINKPX1, DumFASWX2, DumINRUX2, DumSPMA, DumTKIMX1, DumFASW, DumINKP, DumALDO

b. Dependent Variable: ROE

Nilai *R Square* pada penelitian ini adalah 0.749 atau 74.9%. hal ini memperlihatkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (*Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) terhadap variabel dependen (*Return On Equity*) sebesar 74.9% atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (*Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio*) mampu menjelaskan sebesar 74.9% variasi variabel dependen (*Return On Equity*) sedangkan sisanya sebesar 25.1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* Secara Simultan Terhadap ROE

Tabel 11. Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,165	20	,008	3,130	,006 ^b
Residual	,055	21	,003		
Total	,220	41			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DumSPMAX2, DumINRUX1, DumALDOX2, DumTKIMX2, DumINKPX2, DumFASWX1, CR, DER, DumALDOX1, DumINRU, DumTKIM, DumSPMAX1, DumINKPX1, DumFASWX2, DumINRUX2, DumSPMA, DumTKIMX1, DumFASW, DumINKP, DumALDO

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* terhadap ROE, pada Tabel diperoleh hasil Uji F dengan tingkat signifikan 0,006 lebih kecil dari 0,05 atau $0,006 < 0,05$, artinya H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ROE. Artinya secara bersama-sama *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan ROE.

Pengaruh *Current Ratio* Secara Parsial Terhadap ROE

Tabel 12. Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,039	,255		,153	,880
DumALDO	-,788	,732	-3,806	-1,076	,294
DumFASW	-,142	,337	-,684	-,420	,679
DumINKP	-,165	,456	-,799	-,363	,720
DumINRU	-,174	,271	-,842	-,643	,527
DumTKIM	-,076	,310	-,366	-,244	,809
DumSPMA	,205	,280	,989	,731	,473
CR	,005	,093	,051	,056	,956
DER	,057	,105	,387	,545	,591
DumALDOX1	,383	,331	3,064	1,157	,260
DumALDOX2	,223	,236	,933	,944	,356
DumFASWX1	,440	,156	1,781	2,825	,010
DumFASWX2	-,124	,165	-,946	-,751	,461
DumINKPX1	,087	,177	,960	,493	,627
DumINKPX2	-,028	,141	-,147	-,198	,845
DumINRUX1	,075	,097	,640	,771	,449
DumINRUX2	-,047	,114	-,443	-,415	,683
DumTKIMX1	,286	,190	1,991	1,505	,147
DumTKIMX2	-,279	,140	-1,571	-1,998	,059
DumSPMAX1	-,002	,095	-,031	-,026	,980
DumSPMAX2	-,268	,181	-,865	-1,479	,154

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel diatas variabel *Current Ratio* memiliki t hitung sebesar (0,056) < t tabel (2,023) dan nilai sig. 0,956 > 0,05, maka variabel *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap ROE.

Current Ratio tidak berpengaruh terhadap ROE Dalam melakukan uji t dibandingkan antara t hitung dengan t tabel. . Apabila t hitung > t tabel disebut signifikan karena H_0 diterima dan apabila t hitung < t tabel disebut tidak signifikan karena H_0 ditolak. pernyataan diatas dapat diketahui bahwa: t hitung sebesar 0,056 t tabel sebesar 2,023 t hitung < t tabel maka H_0 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROE

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap ROE. Hal ini tidak tentu dibuktikan bahwa semakin tinggi *Current Ratio*, maka dapat meningkatkan ROE karena ada faktor lain juga yang dapat mempengaruhi ROE, ditunjukkan dengan nilai signifikan probabilitas sebesar 0,956 > 0,05. Adapun hasil koefisien CR terhadap ROE jika variabel independen lain nilainya tetap dan CR mengalami kenaikan 1%, maka ROE (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,005. koefisien bernilai positif tetapi tidak signifikan artinya terjadi hubungan positif antara CR dengan ROE, semakin naik CR maka semakin meningkat ROE. Adanya kenaikan CR

mencerminkan likuiditas perusahaan terjaga tetapi CR yang terlalu tinggi mencerminkan perusahaan tidak efektif dalam mengelola aset lancarnya. Maka dari itu aturan umum yang biasa dipakai CR diantara angka 1 dan 2 menunjukkan perusahaan secara financial cukup baik dalam mengelola aset lancarnya.

Pengaruh *Debt Equity Ratio* Secara Parsial Terhadap ROE

Berdasarkan tabel variabel *Debt Equity Ratio* memiliki t hitung sebesar $(0,545) < t$ tabel $(2,023)$ dan nilai sig. $0,591 > 0,05$, maka variabel *Debt Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap ROE

Debt Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap ROE Dalam melakukan uji t dibandingkan antara t hitung dengan t tabel. Apabila t hitung $> t$ tabel disebut signifikan karena H_0 diterima dan apabila t hitung $< t$ tabel disebut tidak signifikan karena H_0 ditolak. pernyataan diatas dapat diketahui bahwa: t hitung sebesar $0,545 < t$ tabel sebesar $2,023$ t hitung $< t$ tabel maka H_0 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROE. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt Equity Ratio* terhadap ROE. Hal ini tidak tentu dibuktikan bahwa semakin tinggi *Debt Equity Ratio*, maka dapat menurunkan ROE karena ada faktor lain juga yang dapat mempengaruhi ROE, ditunjukkan dengan nilai signifikan probabilitas sebesar $0,591 > 0,05$. Adapun hasil koefisien jika variabel independen lain nilainya tetap dan DER mengalami kenaikan 1%, maka ROE (Y) akan mengalami kenaikan sebesar $0,057$. koefisien bernilai positif tetapi tidak signifikan artinya terjadi hubungan positif antara DER dengan ROE, semakin naik DER maka kinerja keuangan ROE naik. Ini menunjukkan adanya kemungkinan untuk mendapatkan laba lebih baik dengan meningkatkan pinjaman atau kewajiban. Jika DER mengalami kenaikan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan terlalu beresiko karna perusahaan perlu menutupi hutang/kewajiban beserta bunganya. Tetapi sebagian perusahaan membutuhkan hutang/kewajiban untuk mendapatkan laba yang lebih baik maka dari itu perusahaan perlu menetapkan batasan/aturan yang dipakai untuk kenaikan DER, umumnya DER yang aman berada dibawah 90% atau 0.90.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Hasil penelitian secara deskriptif dengan membandingkan median dan *mean* menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* relatif baik, sedangkan *Return On Equity* menunjukkan relatif kurang baik.
2. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa model regresi data panel secara bersama-sama, *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio*, berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), Artinya berarti jika dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya akan meningkat. Baik kemampuan membayar kewajiban jangka pendek maupun kemampuan membayar kewajiban jangka panjang.
3. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Hal ini disebabkan komposisi *Current Ratio* tidak dapat memprediksikan peningkatan atau penurunan *Return On Equity* (ROE).
4. Hasil regresi data panel secara parsial menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Hal ini disebabkan komposisi *Debt Equity Ratio* tidak dapat memprediksikan peningkatan atau penurunan *Return On Equity* (ROE).

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Bagi perusahaan Sub Sektor *Pulp* dan Kertas perlu memperhatikan tingkat *Current Ratio* agar tetap terjaga karena agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Bagi perusahaan Sub Sektor *Pulp* dan Kertas, manajer keuangan dituntut untuk mengelola *Debt Equity Ratio* dengan baik, sehingga mampu menyeimbangkan tingkat pengembalian yang tinggi dengan risiko yang dihadapi perusahaan.
3. Bagi perusahaan Sub Sektor *Pulp* dan Kertas perlu memperhatikan *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan *Return On Equity* agar selalu dalam kondisi baik, supaya keuangan perusahaan terus dalam kategori baik.
4. Bagi akademis sebaiknya menggunakan variabel yang berbeda dengan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE). Seperti variabel *Quick Ratio*, *Debt Asset Ratio*, dan faktor-faktor lainnya bukan hanya variabel *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio*.
5. Dikarenakan jumlah sampel yang menjadi objek penelitian ini masih terlalu sedikit jika dibandingkan dengan jumlah populasi dan rentang periode pengamatan dalam penelitian ini terlalu

singkat, sehingga penelitian yang telah dilakukan belum memberikan gambaran yang maksimal, karena itu disarankan agar menambah jumlah sampel yang menjadi objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. (2018). *Manajemen sumber daya manusia: teori, konsep dan indikator*. Nusa Media.
- Agus S., & Irfani. (2020). *MANAJEMEN KEUANGAN DAN BISNIS; Teori dan Aplikasi*. PT. GRAMEDIA PUSTAKA UTAMA.
- Akbar Sabilah, & Fauziah, N. (2021). *Analisis Laporan Kritis atas Laporan Keuangan*. Prismakom, 19(1), 1–13.
- Anang, F., & W, B. (2018). *PENGANTAR MANAJEMEN*. DEEPUBLISH.
- Anatu, M. N., & Kusjono, G. (2021). *Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada PT Pan Pacific Insurance, Tbk Tahun 2011-2018* Jurnal Disrupsi Bisnis, 6(1), 29.
- Annisa, C. P., & Widiastuti, M. C. (2023). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return on Equity pada Industri Energi yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7, 18186–18193.
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka cipta.
- Arniwita, Kurniasih, E. tri, Octojaya, & Bayu. (2021). *MANAJEMEN KEUANGAN Teori dan Aplikasi*. CV INSAN CENDEKIA MANDIRI.
- Atmaja, setia L. (2018). *Who Wants To Be A Rational Investor*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. PT Rajagrafindo Persada.
- Christian, H., Saerang, I., & Tulung, J. E. (2021). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Dan Return on Equity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA, 9(2), 637–646.
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan - Dr. Darmawan, M.AB*. UNY Press.
- Ely, S. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Malang.
- Ermayani, Suryani, A. I., Sari, M. I., & Hafidzi, A. H. (2021). *Dasar-Dasar MANAJEMEN KEUANGAN* (Issue November). Samudra Biru.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fajri, A., Rahayu, S., & Kurnia. (2017). *Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Equity (Studi Pada Sektor Industri Kimia dan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016)*. E-Proceeding of Management, 4(2), 1527–1533.
- Handayani, R. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial- Agama* (Issue April). Trussmedia Grafika.
- Hantono, & Rahmi, N. U. (2018). *Pengantar Akuntansi*. DEEPUBLISH (CV Budi Utama).
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Intergrated and comperhesive edtion* . PT Grasindo.
- Imam, G. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP.
- Indriyani, W. W., & Mudjijah, S. (2022). *Pengaruh debt to equity ratio, total asset turnover dan intellectual capital terhadap profitabilitas*. Akuntabel, 19(2), 317–324.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Kariyanto. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. UB Media. h
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- KONTAN.CO.ID 03 Desember 2019 *industri pulp and kertas masih bertumbuh* (<https://industri.kontan.co.id/news/industri-pulp-and-kertasmasih-bertumbuh-5-di-2019>). diakses 20 agustus 2023
- Kusminaini Armin , Maryandhi (2018) “*Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange (IDX)Tahun 2012-2016*” Jurnal Media Wahana Ekonomika, Vol. 15, No.2, Juli 2018 : 53-63
- Laporan Keuangan PT Alkindo Naratama Tbk (ALDO) Tahun 2017-2022 per Tahun* <https://alkindo.co.id/id/relasi-investor/> diakses 10 desember 2023.
- Laporan Keuangan PT Fajar Surya Wisesa Tb (FASW) Tahun 2017-2022 per Tahun* <https://www.fajarpaper.com/investor-annual-reports/> diakses 10 desember 2023.
- Laporan Keuangan PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk (INKP) Tahun 2017-2022 per Tahun* <https://asiapulppaper.com/in/investors> diakses 24 agustus 2023.
- Laporan Keuangan PT Kedawang Setia Industrial Tbk (KDSI) Tahun 2017-2022 per Tahun* <https://www.kscsb.com/> diakses 10 desember 2023.
- Laporan Keuangan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) Tahun 2017-2022 per Tahun* <https://tjwikimia.co.id/en/web/quest/investors> diakses 24 agustus 2023.

- Laporan Keuangan PT Suparma Tbk (SPMA) Tahun 2017-2022 per Tahun <https://www.ptsuparmatbk.com/annual-reports> diakses 10 desember 2023.
- Laporan Keuangan PT Toba Pulp Lestari Tbk (INRU) Tahun 2017-2022 per Tahun <https://www.tobapulp.com/hubungan-investor/> diakses 10 desember 2023.
- Linzzy, P. P., Christiana, I., & Yana, R. D. (2022). PERAN MEDIASI RETURN ON EQUITY PADA PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE DI INDONESIA. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(4), 1005–1015.
- Lutfi, A. M. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada PT. Aneka Tambang Tbk. Periode 2010-2020. *Jurnal Neraca Peradaban*, 2(2), 137–143.
- Maiyaliza, Budianto, E., & Khasanah, U. (2022). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Subsektor Batu Bara. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(1), 15–26.
- Meindro, W., & Faizah, S. (2021). Pengaruh Return on Equity (ROE) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan. *AKRUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 30–43.
- Mirayanti, N. M., & Wirama, D. G. (2017). PENGARUH VARIABEL EKONOMI MAKRO PADA RETURN SAHAM LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.1*.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. CV. ANDI OFFSET.
- Neneng, F., & Sunandar, N. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)”. *Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 65–75.
- Pangestu, R. (2021). PENGARUH RETURN ON ASSETS, EARNING PER SHARE, TOTAL ASSETS TURNOVER, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN SAHAM (Survei pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2019). *UNSIL*.
- Puspita, S. (2018). Pengaruh Debt To Asset Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada PT.Sarana Agro [Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan]. In Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Rambe, Gunawan, A., Julita, J., Parlindungan, R., & Gultom, D. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Citapustaka Media.
- Ratna, D. (2021). PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY Survey pada Tobacco Manufacture Indonesia. *Jurnal Semarak*, Vol.4, No.1, Februari 2021, Hal (96-106).
- Rismaya. (2021). PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE), EARNING PER SHARE (EPS) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP RETURN SAHAM (Survey Pada Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019) - Repositori Universitas Siliwangi [UNSIL].
- Rolanda, I., Laksmiwati, M., & Ulfarianti, N. (2022). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP RETURN ON EQUITY (Studi Empiris pada Perusahaan Publik Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen Vol.*, 11(1), 1.
- Samsurijal, H., Elpisah, E., Sabtohadhi, J., M, N., Abdullah, A., & Fachrurazi, F. (2022). *MANAJEMEN KEUANGAN*. CV. Pena Persada.
- Sarinah, & Mardalena. (2017). *Pengantar Manajemen*. In Media.
- Sugiyono. (2018a). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D*. Alfabeta.
- Suleman, D., S, I. H., & Marginingsih, R. (2019). *MANAJEMEN KEUANGAN*. Graha Ilmu.
- Tari, A. A. (2019). *Analisis Current Ratio Dan Cash Ratio Dalam Mengukur Return On Assets*. PT. Trimitra Swadaya.
- Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 1(2), 25–42.
- Wastam, H. W. (2018). *DASAR-DASAR ANALISA LAPORAN KEUANGAN*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Widarjono, A. (2017). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan E-Views*. UPP STIM YKPN.